



## **ANALISA BISNIS PETERNAKAN AYAM PEDAGING DENGAN SISTEM KANDANG TERTUTUP PADA “CV. ANUGERAH” DI KABUPATEN KEDIRI**

**Diyah Ayu Candra<sup>1\*</sup>, Rico Anggriawan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Peternakan, Universitas Kahuripan Kediri

\*Email: diyahayu@kahuripan.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah bisnis peternakan ayam pedaging di Kabupaten Kediri layak untuk dilakukan. Analisis kelayakan usaha meliputi biaya produksi, pendapatan dan rasio biaya pendapatan (RCR) pada CV. Anugerah di Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus sebagai metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian analisa bisnis menunjukkan bahwa analisa usaha pada komponen biaya tetapnya adalah Rp. 35.642.000 yang terdiri dari sewa kandang dengan nilai Rp. 26.668.000, tempat pakan Rp. 5.076.000 dan tempat minum senilai Rp. 4.200.000 biaya terbesar pada komponen biaya tetap adalah biaya sewa kandang sebesar Rp. 26.668.000. Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha diketahui penerimaan senilai Rp. 683.400.000 dan total biaya senilai Rp. 404.612.000 sehingga diperoleh nilai RCR setiap besaran Rp 1 yang dibelanjakan akan mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 1.68 hal ini mengartikan usaha ayam pedaging dengan sistem kandang tertutup yaitu layak diusahakan.

**Kata Kunci:** kandang tertutup, kelayakan usaha, ayam pedaging

## ANALYSIS OF BROILER FARMING BUSINESS WITH THE "CV ANUGERAH" CLOSED HOUSE CAGE SYSTEM IN KEDIRI DISTRICT

### Abstract

The aim of this study is to find out if the business of chicken farm merchant in Kediri district is worth doing. Business feasibility analysis includes production costs, revenue, income and revenue cost ratio (RCR) at Anugerah Farm in Kediri Regency. Qualitative research approaches are employed in this research design. This research uses a case study approach. The research results show that the business analysis of the fixed cost component is Rp. 35,642,000 which consists of cage rental with a value of Rp. 26,668,000, feeder Rp. 5,076,000 and a place to drink worth Rp. 4,200,000. The largest cost in the fixed cost component is the cage rental fee of Rp. 26,668,000. In light of the findings of the company feasibility study, it is known that revenues worth IDR. 683,400,000 and total costs worth Rp. 404,612,000 so that the RCR value obtained for every cost incurred of IDR 1 will generate income of IDR. 1.68, this indicates that it is worthwhile to pursue a broiler business that uses the closed house technology.

**Key words:** *closed house, business feasibility, broiler*

### PENDAHULUAN

Bisnis peternakan ayam pedaging adalah salah satu dari jenis peternakan penghasil protein hewani dengan tinggi nilai gizi. Ayam pedaging mengalami perkembangan genetik yang cepat, jadi ayam pedaging tidak lagi dipotong pada 35 hari tetapi lebih cepat, 29 hari. Ayam pedaging merupakan jenis ayam hasil perbaikan genetik dengan tujuan untuk memproduksi daging lebih singkat daripada jenis unggas lainnya. Pertumbuhan ayam pedaging untuk produksi maksimal dibutuhkan penyediaan nutrisi bahan pakan sesuai standar nasional indonesia untuk mencapai pertambahan berat badan dan konversi pakan yang efisien (Rasyaf, 2010).

Sistem kandang tertutup merupakan kandang dengan kapasitas atau jumlah ayam per meter persegi lebih banyak dibandingkan kandang sistem terbuka, ayam bebas polusi dan lebih tahan terhadap gangguan penyakit dan performanya lebih baik. Kandang sistem tertutup mempunyai kelebihan karena dibandingkan kandang sistem terbuka, kondisi angin lebih terkontrol. Kekurangan dari kandang sistem

tertutup antara lain membangunnya dibutuhkan banyak biaya dan operasional yang tinggi. Kandang sistem tertutup juga perlu memiliki penguasaan teknologi yang baik dan infrastruktur yang memadai (Tamalludin, 2012).

Untuk memperoleh tingkat pendapatan yang maksimum dalam bisnis peternakan ayam pedaging, maka diperlukan alat analisis berupa tingkat pendapatan usaha peternak ayam pedaging, sehingga memiliki kemampuan untuk menganalisis setiap parameter yang berkaitan langsung dengan tingkat produksi. Teori yang mendasari hal ini adalah perhitungan biaya produksi dan penerimaan usaha. Selain itu peternak ayam pedaging juga perlu melakukan analisa bisnis untuk mengetahui *profit* atau keuntungan dalam berbudiya ayam pedaging. Analisa bisnis adalah penilaian proyek berdasarkan apakah ternak tersebut akan menghasilkan keuntungan finansial atau tidak. Apabila diketahui apakah bisnis peternakan ayam pedaging menguntungkan sehingga dapat membantu pengembangan dan perencanaan bisnis pada periode produksi selanjutnya untuk meningkatkan produktifitas dan efisiensi usahaya (Murtidjo, 2009). Berdasarkan latar belakang ini, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul analisa bisnis usaha peternakan ayam pedaging " CV. Anugerah" di Kabupaten Kediri.

## **METODE**

### **A. Tujuan dan Lokasi Penelitian**

Penelitian kualitatif dilakukan di wilayah Kecamatan Wates Kabupaten Kediri dengan kandang tertutup kapasitas kandang 16.000 ekor. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan metode study case, dengan pertimbangan usaha peternak ayam pedaging yang telah dilakukan selama lima tahun. Sedangkan waktu penelitian dilakukan selama dua bulan, dari januari hingga maret 2024.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif. Studi kualitatif, menurut Sukmadinata (2005: 60) adalah studi yang berfokus pada penjelasan dan analisis fenomena, kejadian, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu maupun kelompok. Namun, menurut Sugiyono (2009:15), metode studi kualitatif yang berdasarkan pada filsafat postpositifisme, dilakukan untuk mengetahui penelitian pada kondisi objek alamiah (kebalikannya dari eksperimen), peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci. Pengumpulan sampel penelitian

dan data dilakukan secara terus menerus dan teknik pengumpulan data digunakan dengan cara triangulasi (gabungan) dari hasil penelitian yang bersifat kualitatif lebih fokus pada signifikansi dibandingkan dengan generalisasi.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dengan cara wawancara. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data primer serta keterangan lain dengan melakukan wawancara dan observasi langsung dengan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang berhubungan dengan penelitian yang berlangsung.

### **D. Jenis Data**

Dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari sumber pertama, seperti wawancara individu atau kelompok (Sugiarto, 2004). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan atau bahan-bahan yang relevan dengan penelitian misalnya jurnal, penelitian terdahulu dan internet (Sugiarto, 2004).

### **E. Metode Analisis Data**

#### **1. Biaya Produksi**

Biaya total yang dikeluarkan untuk membuat produk disebut biaya produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap atau variabel. Biaya tetap tidak termasuk biaya penyusutan kandang dan dapat digunakan lebih dari satu kali selama proses produksi. Biaya tidak tetap atau variabel adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan tidak dipengaruhi oleh jumlah produk yang diproduksi (Sunardi, 2010).

Data dianalisis dengan mengetahui total biaya, penerimaan, pendapatan dan kelayakan usaha menggunakan rumus  $TC = TFC + TVC$  (Riyanto, 1995). TC merupakan total cost atau biaya total, TFC merupakan total fix cost atau biaya total cost dan TVC merupakan total variable cost atau biaya variabel.

#### **2. Penerimaan**

Dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:  $TR = Q \times P$ . TR merupakan Total Revenue atau Total Penerimaan, Q merupakan Quantity atau Jumlah Produksi dan P merupakan price atau harga produksi.

### 3. Pendapatan

Usaha peternakan ayam pedaging dapat menghasilkan pendapatan antara jumlah penerimaan dikurangi semua biaya (Soekartawi, 1995) yang dapat digambarkan sebagai berikut:  $Pd = TR - TC$ . Pd merupakan pendapatan usaha ternak dan TR merupakan total trvenue atau penerimaan total. TC adalah total cost atau biaya total.

### 4. Kelayakan

Perhitungan *Revenue Cost Ratio* (RCR) adalah perbandingan antara penerimaan total dan usaha peternakan ayam pedaging, dengan biaya total yang dikeluarkan untuk biaya tetap dan variabel. Cara tersebut untuk mengetahui seberapa layak suatu usaha peternakan ayam pedaging (Soekartawi, 2001). Rumus dari revenue cost ratio adalah pendapatan total dibagi dengan biaya total.

Kriteria dari hasil Revenue Cost Ratio (RCR) adalah Apabila RCR >1. Maka usaha ternak ayam pedagingr yang di selenggarakan layak untuk diusahakan. Apabila RCR < 1. Maka usaha ternak ayam pedagingr yang di selenggarakan tidak layak untuk di usahakan. Apabila RCR = 1. Maka usaha ternak ayam pedagingr yang di selenggarakan tidak untung dan tidak rugi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Dalam usaha ternak ayam pedaging yang termasuk biaya produksi adalah komponen biaya tetap dan biaya variabel. Komponen Biaya Tetap penelitian ini terdiri dari biaya sewa lahan dan biaya listrik pada Tabel 1 disajikan biaya tetap untuk usaha ternak ayam pedaging.

Tabel.1. Komponen biaya tetap

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga Satuan	Total Biaya
1	Sewa Kandang	Bulan	4	6.668.000	26.668.000
2	Penyusutan				
	- Tempat Pakan		188	37.000	5.076.000
	- Tempat Minum		200	21.000	4.200.000
Total Biaya Tetap					35.642.000

Sumber : Data Primer, 2024

Dari uraian usaha peternakan ayam pedaging tersebut komponen biaya tetapnya adalah Rp. 35.642.000 yang terdiri dari sewa kandang dengan nilai Rp. 26.668.000, Tempat Pakan Rp. 5.076.000 dan tempat minum senilai Rp. 4.200.000 biaya terbesar pada komponen Biaya Tetap adalah biaya sewa kandang sebesar Rp. 26.668.000.

Tabel 2. Komponen biaya variabel

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga Satuan	Total Biaya
1	Anak Ayam (doc)	ekor	16.000	12.500	200.000.000
2	Pakan	Sak	720	230.000	165.600.000
3	Vaksin dan obat	Ml	16	180.000	2.880.000
4	Air	Liter	4800		240.000
5	Listrik	bulanan	4	700.000	280.000
Total Biaya Variabel					368.970.000

Total biaya variabel dari usaha peternakan ayam pedaging “CV. Anugerah” sebesar 368.970.000 dengan populasi sebesar 16.000 ekor sehingga dirata-rata per ekor biaya produksinya sebesar Rp 23.000/ekor (berat 2 kg) maka per kg sebesar Rp 11.500. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan penelitian (Candra, 2019) yang menyebutkan total biaya yang dikeluarkan untuk produksi 1 kilogram berat hidup ayam pedaging sebesar Rp 14.610.

### Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Pedaging

Penerimaan adalah uang yang dihasilkan oleh peternakan ayam pedaging dari penjualan daging ayam dan kotoran hasil produksi selama satu periode pemeliharaan. Penerimaan merupakan nilai yang di peroleh dari perkalian jumlah produksi dengan harga produk (Soekartawi, 1995). Penerimaan berbanding lurus dengan produksi artinya penerimaan akan meningkat apabila produksi yang dihasilkan bertambah dan sebaliknya penerimaan akan menurun apabila produksinya berkurang.

Tabel. 3. Penerimaan usaha ayam pedaging

Jumlah Produk (Ekor)	Berat/ Ekor	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan
15.600	2 Kg	22.000	683.400.000

Sumber : Data Primer, 2024

Dari total populasi sampel sebanyak 16.000 ekor mengalami kematian sebanyak 400 ekor. Uraian usaha ayam pedaging tersebut penerimaan senilai Rp.683.400.000 untuk jumlah produksi sebanyak

15.600 ekor dengan rata-rata berat 2 Kg dengan harga jual senilai Rp. 22.000 /Kg.

### Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Pedaging

Menurut Soekartawi (1995), Pendapatan bersih diperoleh dengan mengurangi biaya dari total penerimaan. Biaya produksi dan penerimaan mempengaruhi pendapatan. Pendapatan ditentukan oleh harga jual produk yang diterima pengusaha dan harga faktor produksi yang dikeluarkan pengusaha sebagai biaya produksi. Jika harga produk atau faktor produksi berubah, maka pendapatan juga akan berubah.

Tabel. 4. Pendapatan usaha ayam pedaging

Uraian	Jumlah (Rp)
1. Penerimaan	683.400.000
2. Biaya	404.612.000
a. Biaya Tetap dan Penyusutan	35.642.000
b. Biaya Variabel	368.970.000
3. Pendapatan	278.788.000
4. Upah Tenaga Kerja (25%)	68.531.248
5. Pendapatan Bersih setelah dipotong upah	210.256.752

Sumber: Data Primer, 2024

Penerimaan dari hasil penjualan daging ayam sebesar Rp. 683.400.000. Biaya produksi merupakan gabungan biaya tetap sejumlah Rp. 35.642.000 dan biaya variabel sebesar Rp 368.970.000, jadi total biaya produksi sebesar Rp. 404.612.000. Pendapatan diperoleh dari penerimaan sejumlah Rp. 683.400.000 dikurangi total biaya produksi sebesar Rp 404.612.000, diperoleh pendapatan sebesar Rp. 278.788.000. Pendapatan bersih setelah dipotong upah tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 210.256.752.

### Kelayakan Usaha

Salah satu cara untuk menentukan kelayakan suatu usaha peternakan ayam pedaging adalah dengan menghitung nilai *Revenue Cost Ratio* (RCR). Perhitungan RCR adalah analisis untuk menentukan apakah suatu usaha memberikan keuntungan atau tidak.

Tabel. 5. kelayakan usaha ayam pedaging

No	Usaha Ayam Pedaging	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Kelayakan
1	Ayam Pedaging	683.400.000	404.612.000	1,68

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha diketahui Penerimaan senilai Rp. 683.400.000 dan Total Biaya senilai Rp. 404.612.000 sehingga diperoleh nilai RCR setiap biaya Rp. 1 menghasilkan pendapatan Rp. 1.67 sehingga melalui rumus perhitungan kelayakan RCR dapat diartikan bahwa usaha peternakan ayam pedaging dengan sistem kandang tertutup layak diusahakan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran memiliki nilai lebih rendah dari pendapatan.

### **SIMPULAN**

Simpulan hasil penelitian yang berjudul Analisa Bisnis Peternakan Ayam Pedaging Dengan Sistem Kandang Tertutup Pada “CV. Anugerah” di Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, sebagai berikut. Pendapatan peternak ayam pedaging sebesar Rp. 278.788.000 dan kelayakan usaha peternakan ayam pedaging dengan sistem kandang tertutup bahwa setiap biaya Rp 1 menghasilkan pendapatan Rp. 1.68 sehingga melalui rumus perhitungan kelayakan RCR dapat diartikan bahwa usaha peternakan ayam pedaging dengan sistem kandang tertutup layak diusahakan.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis berterima kasih kepada setiap individu yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Candra, D.A. dan R. Anggriawan. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Pedaging dengan Sistem Closed House di Kabupaten Kediri. Agriovet. Universitas Kahuripan Kediri
- Murhadi, W. (2013). Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empa.
- Murtidjo, B. (2009). Pedoman Beternak Ayam Pedaging. Kanisius. Yogyakarta.
- Rasyaf, M. (2010). Panduan Beternak Ayam Pedaging. Penebar Swadaya, Jakarta.

- Riyanto, B. (1995). Dasar-dasar Pembelian Perusahaan, Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Setianto, N. A., Aunurrohman, H., Armelia, V., Peternakan, F., Soedirman, U. J., dan Tengah, J. (2021). Produktivitas Usaha Peternakan Ayam Pedaging Menggunakan Tipe Kandang Semi Closed House Pola Kemitraan Perusahaan Di Kabupaten Kebumen. In Prosiding Seminar Teknologi dan Agribisnis Peternakan VIII - Webinar: "Peluang dan Tantangan Pengembangan Peternakan Terkini untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan" (pp. 24–25). Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman.
- Situmeang. (2019). Analisis Finansial Produk Olahan Kerupuk Jeruju (*Acanthus ilicifolius*) Dan Sirup Pedada (*Sonneratia caseolaris*) di Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat. Jurnal Fakultas Kehutanan Universitas Sumatera Utara. Repositori Institusi USU.
- Soekartawi. (2001). Agribisnis- Teoridan Aplikasinya, PT. Radja Grafindo Persad, Jakarta.
- Sugiarto. (2004). Brand Equity Ten. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sunardi. (2010). Analisis Pendapatan Usaha Ayam Potong, Jurnal Buana Sains Vol.10 No 2.
- Sunaryanto, R., Martius, E. dan Marwoto, B. (2014). Uji Kemampuan *Lactobacillus Casei* Sebagai Agensia Probiotik. Jurnal Bioteknologi & Biosains Indonesia Vol 01 No 01.
- Tamalludin, Ferry. (2012). Ayam Pedaging 22 Hari Panen Lebih Untung. Penebar Swadaya. Jakarta.

